

SIARAN PERS

NOMOR :IP.201/1/5-BLT-2021

KETERSEDIAAN KAPAL SEBAGAI UPAYA EFISIENSI BIAYA LOGISTIK

Jakarta - Indonesia sebagai negara kepulauan tentunya memerlukan transportasi laut yang cukup kuat. Kapal merupakan sarana penting dan vital terutama sebagai alat transportasi dan bagian dari infrastruktur pembangunan ekonomi komunitas masyarakat antar daerah. Pada Tahun 2019, tercatat 35.000 kapal yang terdaftar secara resmi di Indonesia. Namun, total keseluruhan kapal yang berlayar di perairan Indonesia mencapai 63.000 kapal laut. Dengan banyaknya jumlah kapal ini, perbaikan dan peremajaan menjadi sebuah keharusan.

“Semakin tua usia kapal, maka semakin tidak efisien,” ujar Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Laut dan SDP, Gunung Hutapea.

Upaya perbaikan dan peremajaan tersebut juga menjadi sebuah tantangan, dimana perbaikan dan peremajaan membutuhkan biaya cukup tinggi, selain itu terdapat beberapa tantangan lain sehingga berujung pada kenaikan biaya logistic.

“Kita menghadapi beberapa tantangan pada industri perkapalan, seperti kapal buatan dalam negeri relatif lebih mahal dibandingkan kapal produk luar negeri, serta waktu produksi yang relatif lebih lama, serta sebagian besar komponen kapal masih impor,” ujarnya.

Guna menghadapi tantangan tersebut, Gunung menyampaikan beberapa strategi, diantaranya harus adanya intervensi dari pemerintah terhadap industri maritime dalam pembelian soft loan kepada galangan kapal, diberikan kemudahan investasi, pengembangan digitalisasi industry galangan kapal, sharing knowledge secara global, serta pembangunan kapal bersama dengan galangan internasional.

“Berdasarkan strategi tersebut, kebutuhan kapasitas dan kapabilitas industry strategis khususnya galangan kapal termasuk komponen dalam negeri harus ditingkatkan,” tuturnya.

Ia juga menegaskan bahwa industry kapal merupakan industry padat karya, padat teknologi, dan padat modal serta tingkat pengembalian yang rendah, oleh karena itu dibutuhkan pembiayaan investasi yang mendukung poros maritime secara global.

Untuk diketahui pada tahun 2020, biaya logistic di Indonesia tercatat sebagai yang termahal di Asia. Sementara kinerja logistic Indonesia menduduki peringkat ke 46. Dari data-data tersebut menunjukkan bahwa sistem logistic di Indonesia perlu dibenahi. Menteri Keuangan, Sri Mulyani Indrawati menegaskan, bahwa target penurunan biaya logistic adalah sebesar 6 persen, dari semula 23,5 persen menjadi 17 persen.

Oleh karena itu, ketersediaan armada kapal dengan umur teknis yang efektif dan keringanan dari sisi bea masuk material dan komponen sangat diperlukan agar menjadi stimulus yang mampu menurunkan biaya operasional kapal yang berujung pada menurunnya biaya logistic nasional Indonesia.

**

Jakarta, 25 Maret 2021

BADAN LITBANG PERHUBUNGAN

Email : Balitbanghub@dephub.go.id

Facebook : [balitbanghub](#)

Twitter : [balitbanghub151](#)

Instagram : [balitbanghub151](#)